

**KAJIAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR IKONIK PADA
KANTOR PEMERINTAHAN (STUDI KASUS KANTOR
WALIKOTA BANDA ACEH)**

TUGAS AKHIR

USWATON HASANAH
NIM . 170701174
Program Studi Arsitektur



FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

**KAJIAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR IKONIK PADA KANTOR
PEMERINTAHAN (STUDI KASUS KANTOR WALIKOTA BANDA ACEH)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

USWATON HASANAH

NIM. 170701174

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Zainuddin, S.T., M.Sc

NIDN. 0005067309

Pembimbing II,



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc

NIDN. 2010108801

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

KAJIAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR IKONIK PADA KANTOR PEMERINTAHAN (STUDI KASUS KANTOR WALIKOTA BANDA ACEH)

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-I
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Jumat, 22 Juli 2022
22 Dzulhijjah Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

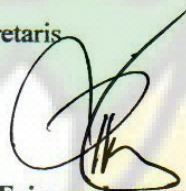
Ketua



Zainuddin, S.T., M.Sc

NIDN. 0005067309

Sekretaris



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc

NIDN. 2010108801

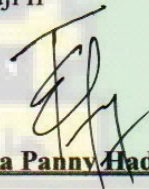
Penguji I



Faiza Aidina, S.T., M.A

NIDN. 2005058803

Penguji II



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T

NIDN. 1307088701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd

NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswaton Hasanah
NIM : 170701174
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Ikonik Pada Kantor Pemerintahan (Studi Kasus Kantor Walikota Banda Aceh)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Yang Menyatakan,


Uswaton Hasanah



ABSTRAK

Nama : Uswaton Hasanah
NIM : 170701174
Program Studi : Arsitektur
Judul : Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Ikonik Pada Kantor Pemerintahan (Studi Kasus Kantor Walikota Banda Aceh)
Tanggal Sidan : 20 Juli 2022
Tebal Skripsi : 53 Lembar
Pembimbing I : Zainuddin S. T., M. Sc
Pembimbing II : Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.S
Kata Kunci : Banda Aceh, Kantor Walikota, Arsitektur Ikonik.

Kota Banda Aceh merupakan sebuah kota yang dikenal dengan nilai sejarah yang tinggi, nilai-nilai tersebut banyak diterapkan pada bangunan yang telah ada di Banda Aceh. Salah satu bangunan pemerintah yang tampak asing dari yang lain yaitu kantor pemerintahan Walikota Banda Aceh. Berdasarkan data yang penulis dapatkan Kantor Walikota Banda Aceh berupaya menerapkan prinsip Arsitektur Ikonik hanya saja masih belum begitu maksimal. Sehingga membuat bangunan ini tampak berbeda dari bangunan pemerintahan lainnya. Maka dari itu penulis perlunya melakukan penelitian tentang konsep Arsitektur Ikonik agar mengetahui apakah benar kantor Walikota Banda Aceh sudah menerapkan konsep Arsitektur Ikonik dan ciri-ciri karakteristik yang bagaimana yang sudah diterapkan.

Sedangkan, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang menjabarkan kondisi eksisting dan analisis bagaimana penerapan konsep Arsitektur Ikonik yang sudah diterapkan pada kantor Walikota Banda Aceh. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kantor Walikota Banda Aceh belum dapat disebutkan sebagai bangunan Ikonik, karena pada bangunan Kantor Walikota Banda Aceh belum menerapkan karakteristik ikonik. Diantaranya: Tidak memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah, tidak memiliki bentuk yang atraktif dan menarik, tidak memiliki unsur kekuatan besar sehingga memiliki umur yang panjang, serta terletak pada lokasi yang tidak strategis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar ini dengan judul KAJIAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR IKONIK PADA FASAD KANTOR PEMERINTAHAN (STUDI KASUS KANTOR WALIKOTA BANDA ACEH) Laporan ini disusun untuk untuk melengkapi syarat-syarat kelulusan pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

- 1 Ayahanda Ibrahim dan ibunda (Alm) Faridah yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
- 2 Bapak Rusydi S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- 3 Zainuddin, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing I. Penulis berterimakasih yang telah banyak meluangkan waktu tenaga dan pikiran yang telah mengarahkan penulis dengan penuh sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan laporan tugas akhir ini.
- 4 Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir sampai dengan selesai.
- 5 Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

6 Kepada seluruh teman-teman yang telah membantu dan menyemangatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dan teman-teman seperjuangan arsitektur UIN Ar-Raniry tercinta.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal baik untuk tabungan di akhirat nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan laporan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Penulis,

Uswaton Hasanah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 - Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Urgensi Penelitian	4
1.6 Kerangka Berfikir.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
2.1 - Kajian Kepustakaan.....	8
2.2 Balai Kota.....	10
2.2.1 Guna dan Citra dalam Arsitektur	11
2.3 Ciri-ciri Visual Bentuk	11
2.4 Pengertian Arsitektur Ikonik	12
2.5 Karakteristik Arsitektur Ikonik.....	13
2.6 Sejarah Perkembangan Arsitektur Ikonik.....	15
2.7 Pendekatan Arsitektur Ikonik.....	16
2.8 Sebab Sebuah Bangunan Menjadi Bangunan Yang Ikonik.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21

3.1	Lokasi Penelitian	21
3.2	Jenis Penelitian	22
3.3	Sumber Data dan Pengumpulan Data.....	24
3.3.1	Data primer.....	24
3.3.2	Data sekunder.....	25
3.4	Instrumen Penelitian.....	26
3.5	Metode analisa data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Kaitan Arsitektur Ikonik pada Bangunan Kantor Walikota Banda Aceh	30
4.1.1.	Analisis Karakteristik Arsitektur Ikonik	31
4.1.1.1.	Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah	31
4.1.1.2.	Memiliki bentuk yang atraktif dan menarik	32
4.1.1.3.	Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang.	35
4.1.1.4.	Letak posisi yang strategis	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		46

DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar 1. 1 Kantor Pemerintahan Banda Aceh	1
Gambar 1. 2 Kantor Wali Kota Banda Aceh.....	2
Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir.....	6

BAB III

Gambar 3. 1 Peta Banda Aceh	21
Gambar 3. 2 Aceh	21
Gambar 3. 3 Peta Lokasi	21
Gambar 3. 4 Kantor Walikota Banda Aceh.....	22

BAB IV

Gambar 4. 1 Analisis Skala Bangunan.....	31
Gambar 4. 2 Analisis Bentuk Atraktif.....	33
Gambar 4. 3 Analisis Unsur Kekuatan.....	35
Gambar 4. 4 Letak posisi yang strategis	38

DAFTAR TABEL

BAB II

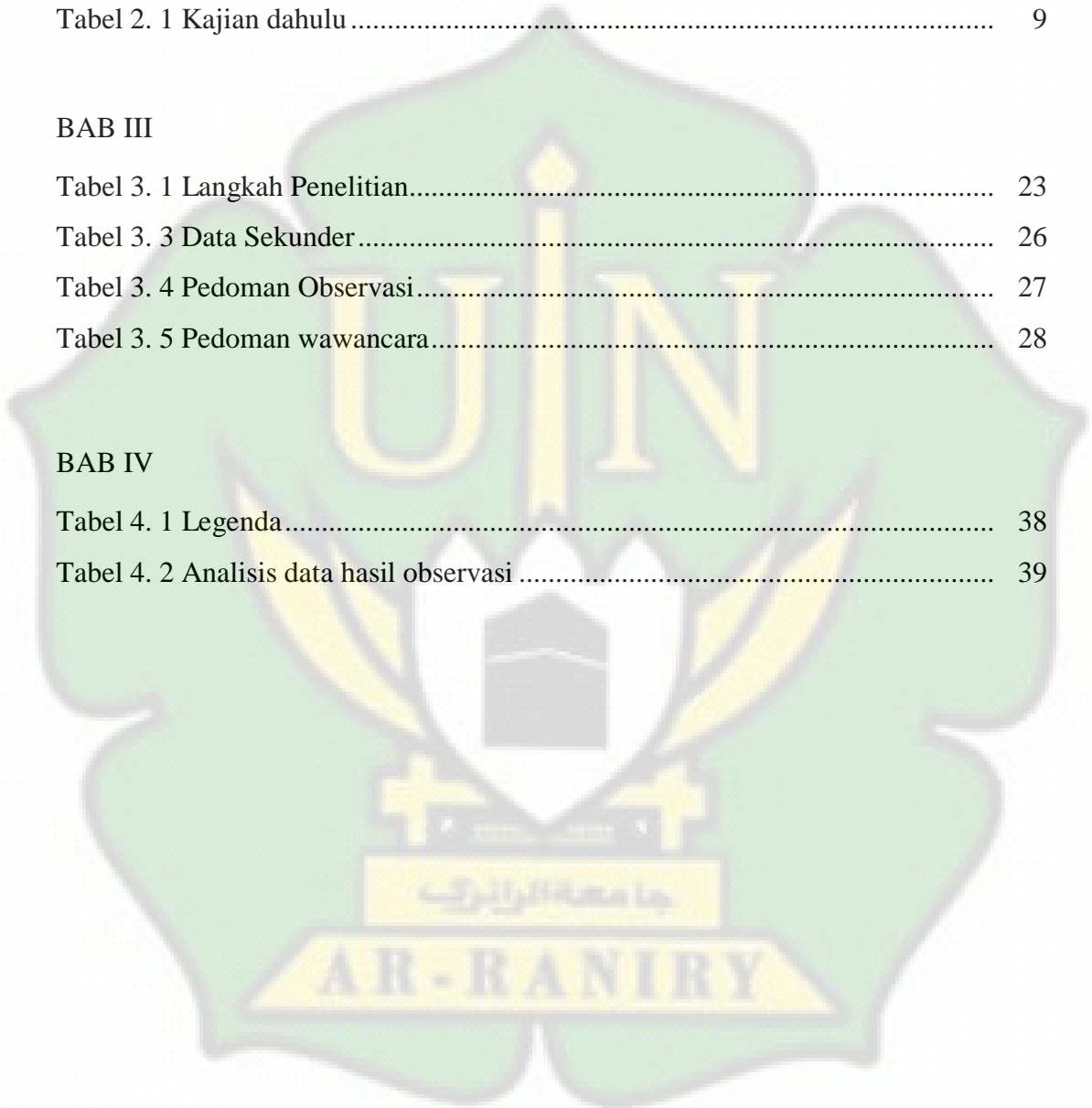
Tabel 2. 1 Kajian dahulu.....	9
-------------------------------	---

BAB III

Tabel 3. 1 Langkah Penelitian.....	23
Tabel 3. 3 Data Sekunder.....	26
Tabel 3. 4 Pedoman Observasi.....	27
Tabel 3. 5 Pedoman wawancara.....	28

BAB IV

Tabel 4. 1 Legenda.....	38
Tabel 4. 2 Analisis data hasil observasi.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Banda Aceh adalah sebuah kota yang dikenal dengan nilai sejarah yang tinggi, nilai-nilai tersebut banyak diterapkan pada bangunan yang telah ada di Banda Aceh. Tidak hanya itu aspek-aspek sejarah juga diterapkan pada bangunan-bangunan pemerintahan yang ada di Banda Aceh.

Awalnya bangunan pemerintahan dibangun dengan melakukan penyesuaian terhadap budaya, adat, nilai norma dan lingkungan setempat. Seiring perkembangan zaman, di masa sekarang dimana tuntutan akan kebutuhan, pola hidup, serta berbagai aspek kehidupan manusia secara tidak nyata akan berdampak terhadap bentuk desain bangunan yang mulai meninggalkan nilai khas keadaerahan dan sejarah. Seperti halnya beberapa bangunan pemerintahan yang ada di Kota Banda Aceh.



Gambar 1. 1 Kantor Pemerintahan Banda Aceh
Sumber: Google

Salah satu bangunan pemerintah yang tampak asing dari yang lain yaitu kantor pemerintahan Walikota Banda Aceh. Berdasarkan data yang penulis dapatkan Kantor Walikota Banda Aceh berupaya menerapkan konsep Arsitektur Ikonik. Namun, menurut Akademisi Arsitektur di Aceh

penerapan konsep Arsitektur Ikonik pada bangunan ini belum sepenuhnya tersampaikan. Sehingga membuat bangunan ini tampak berbeda dari bangunan pemerintahan lainnya. Seperti bentuk fasad yang berbeda dari kantor pemerintahan lainnya.



Gambar 1. 2 Kantor Wali Kota Banda Aceh
Sumber: Google

Bangunan yang didominasi kaca dengan skala yang cukup fundamental ini terlihat begitu berbeda. Bentuknya yang tidak kontekstual dengan bangunan yang ada di sekelilingnya serta fungsi bangunan sebagai kantor yang biasanya begitu erat dengan hirarki kaki, badan dan kepala dibungkus atap pelana segitiga tidak terlihat pada bangunan ini.

Sebuah karya arsitektur secara alamiah akan menuai pro dan kontra. Kehadiran bangunan yang tidak kontekstual pada wilayah yang kental dengan nilai-nilai kebudayaan sangat menuai perbedaan pandangan. Kontekstual berusaha untuk menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan

sekitarnya. Kontekstual hakikatnya adalah mengkaitkan dengan banyak hal disekitarnya. Ia adalah usaha menghadirkan arsitektur yang berpijak pada bumi. Menghimpun segenap potensi positif setiap tempat. Ia adalah arsitektur yang membumi. Semacam Genius Locci kata Noberscultz. Membumi artinya menghubung-kenalkan tradisi, dan tapak tempat ia berdiri. (masdar: 2011)

Menurut Erwin Yuniar Rahadian, 2013. Penerapkan konsep arsitektur ikonik dapat mempengaruhi setiap kota dengan rancangan yang memperhatikan bentuk untuk menunjukkan ekspresi visual yang mengagumkan masyarakat dan mampu memberikan penilaian terhadap Arsitektur Ikonik sebagai bangunan penanda. Sehingga adanya bangunan ikonik dapat memberikan tanda pengenalan atau ciri khas dari setiap Kota yang mudah diingat oleh masyarakat. Pesatnya perkembangan arsitektur membuat setiap negara mulai merencanakan bangunan yang dijadikan sebagai arsitektur ikonik untuk penanda tempat dan penanda zaman.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Konsep Arsitektur Ikonik pada Bangunan Pemerintahan Kantor Walikota Banda Aceh dan Apakah benar kantor Walikota Banda Aceh sudah menerapkan konsep Arsitektur Ikonik. Oleh karena itu ciri-ciri/karakteristik Arsitektur Ikonik apa sudah diterapkan pada Kantor Walikota Banda Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bermaksud untuk menjabarkan beberapa rumusan masalah yang akan dilakukan pada penelitian, sebagai berikut:

- 1 Apakah benar kantor Walikota Banda Aceh sudah menerapkan konsep Arsitektur Ikonik.
- 2 Ciri-ciri/karakteristik Arsitektur Ikonik apa sudah diterapkan pada Kantor Walikota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1 Untuk mengetahui apakah benar kantor Walikota Banda Aceh sudah menerapkan konsep Arsitektur Ikonik.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana Karakteristik Arsitektur ikonik yang sudah diterapkan pada kantor Walikota Banda Aceh.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan yang dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Batasan Wilayah
Batasan wilayah dalam penelitian ini adalah bangunan Kantor Walikota Banda Aceh. pemilihan lokasi di dasari karena bangunan Kantor Walikota Banda Aceh berbeda dari bangunan pemerintah yang lain.
- 2 Batasa Materi
Penelitian hanya dibatasi pada penerapan ciri-ciri/karakteristik konsep Arsitektur Ikonik (observasi visual) yang terlihat melalui pengamatan.

1.5 Urgensi Penelitian

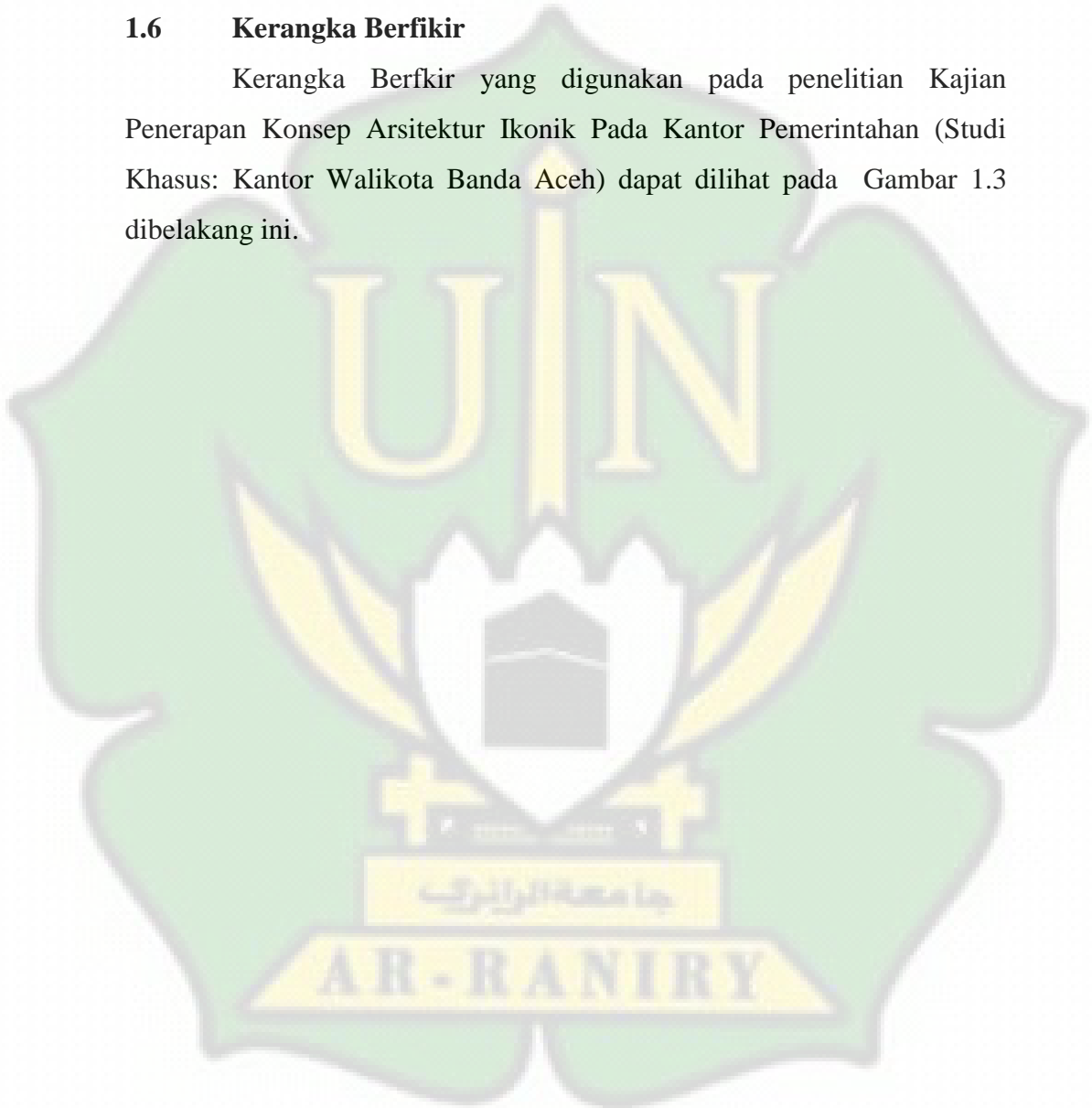
Penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan sehingga dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pemerintahan Kota Banda Aceh terkait penerapan konsep Arsitektur Ikonik pada bangunan pemerintahan menggunakan ciri kebudayaan dan sejarah setempat agar mencerminkan sebuah kota atau penanda zaman dikota tersebut tersebut.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan satu gagasan kepada arsitek agar mengetahui karakteristik Arsitektur Ikonik yang sebenarnya.

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir yang digunakan pada penelitian Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Ikonik Pada Kantor Pemerintahan (Studi Khusus: Kantor Walikota Banda Aceh) dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibelakang ini.





Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir
Sumber: Data Pribadin

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari 5(Lima) bab, yaitu:

1 BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, urgensi penelitian, kerangka berfikir serta sistematika penulisan

2 BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka terhadap teori yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu kajian penerapan konsep arsitektur ikonik pada kantor pemerintahan. pada bab ini juga menyajikan beberapa studi literatur bangunan yang berkonsep ikonik.

3 BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode atau proses penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti. Bab ini juga menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi serta bagaimana mengolah informasi tersebut untuk menemukan jawaban dari penelitian. Bab ini menyediakan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengolahan dan analisa data.

4 BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi observasi dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai karakteristik Ikonik dan observasi visual bentuk pada kantor Walikota Banda Aceh.

5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Kepustakaan

Berikut ini ada beberapa penelitian sejenis yang dilakukan tentang “Arsitektur Ikonik” yang pernah dilakukan pada bangunan publik. Ni'mal Maulana Rizqi Ashadi (2020) Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu menggunakan ciri-ciri ikonik menurut Pawitro (2012), diantaranya bangunan ikonik harus memiliki skala yang besar, memiliki bentuk yang menarik, Bangunan yang memiliki umur yang panjang, menggunakan struktur yang kuat dan terletak pada lokasi yang strategis. Berdasarkan analisis yang dibahas dengan konsep arsitektur ikonik pada bangunan fasilitas olahraga bentang lebar dengan studi kasus yaitu, Stadion Utama Gelora Bung Karno. Kesimpulannya objek tersebut sudah menerapkan prinsip Arsitektur Ikonik dan bangunan ini dapat dikatakan sebagai bangunan penanda tempat.

Selanjutnya, Gilang Dewi Rahayu (2021) Hasi Pada penelitian ini dapat disimpulkan ialah bahwa bangunan Gedung Sekretariat ASEAN lama dan baru, dapat dikatakan bangunan ikonik karena bangunan ini terdapat prinsip-prinsip Arsitektur Ikonik. Meskipun, pada pembangunan awal lebih menerapkan prinsip arsitektur modern yang berkembang di Eropa setelah masa perang dunia ke-II dan bangunan baru yang dibangun sebagai harmonis dan memenuhi konsep dialog dari bangunan lama yang telah ada.

Berikutnya, Ganis Septian Andayani (2019) Pada penelitian ini dapat disimpulkan Pengamplikasian Prinsip Arsitektur Ikonik pada Fasad Bangunan di Kawasan Pasar Johar Untuk memperkuat karakter bangunan pasar di Kawasan Pasar Johar Semarang melalui fasadnya sehingga terlihat ikonik, upaya yang dapat dilakukan perancang yaitu dengan cara:

- i Memberikan perbedaan pola fasad pada bangunan diarea pintu masuk untuk mempermudah penggunaan.
- ii Area lobby sebagai penerima pengguna in and out bangunan.
- iii Pengamplikasian ciri khas pada fasad bangunan untuk memperkuat karakter bangunan tersebut.
- iv Elemen bukaan fasad bangunan terdapat pola berulang dan bentuk yang sesuai dengan gaya arsitektur koloniak.
- v Bentuk atap pada bangunan mengikuti konsep gaya bangunan belanda untuk memperkuat indetitas bangunan.
- vi Pengamplikasian komposisi elemen fasad pada bangunan supaya terlihat simetris dan berirama untuk memperkuat identitas bangunan.

Tabel 2. 1 Kajian dahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni'mal Maulana Rizqi Ashadi	2020	Kajian Konsep Ikonik Pada Bangunan Fasilitas Olahraga Bentang Lebar: Kasus Stadion Utama Gelora Bung Karno.	Dapat disimpulkan bahwa studi kasus bangunan yang diteliti dapat disebut bangunan Ikonik, karena pada bagian bangunan Stadion Gelora Bung Karno menerapkan karakteristik ikonik. Diantaranya: Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah, memiliki bentuk yang atraktif dan menarik,

				memiliki unsur kekuatan besar sehingga memiliki umur yang panjang, serta letak posisi yang strategis.
2	Gilang Dewi Rahayu	2021	Konsep Arsitektur Ikonik Pada Gedung Sekretariat Asean Di Kebayoran Baru.	Dapat disimpulkan bahwa bangunan Sekretariat ASEAN dapat dikategorikan sebagai bangunan yang berarsitektur Ikonik jika dilihat dari ciri-ciri visual bangunannya.
3	Ganis Septian Andayani	2019	Penerapan Pendekatan Arsitektur Ikonik Pada Fasad Bangunan Kawasan Pasar Johar Semarang	Penyusunan pola berulang pada bukaan fasad bangunan dan komponen fasad, serta bentuk atap bangunan dapat menjadi beberapa upaya untuk memperkuat kesan ikonik pada bangunan.

Dari beberapa penelitian terdahulu, sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengkaji tentang penerapan konsep arsitektur ikonik pada kantor pemerintahan Kota Banda Aceh. Sehingga penulis akan melakukan penelitian ini dengan mengkaji penerapan konsep arsitektur ikonik pada kantor pemerintahan yaitu kantor Walikota Banda Aceh.

2.2 Balai Kota

Balai kota merupakan bangunan administratif utama bagi pemerintahan kota dan biasanya memuat dewan kota, departemen terkait

dan para pegawainya. Di sinilah, walikota menjalankan fungsinya dalam menjalankan dan mengatur pemerintahan di wilayah madya. Balai kota juga merupakan salah satu ikon atau salah satu bangunan yang mampu menampilkan karakter suatu wilayah ke dalam bangunan. (Himpunan Peraturan tentang Pengelolaan Gedung dan Rumah Negara, 2012)

2.2.1 Guna dan Citra dalam Arsitektur

Pengertian guna dalam waste citra oleh Y.B. Mangunwijaya, adalah kata dari guna lebih menunjuk pada keuntungan, pemanfaatan (use) yang diperoleh.

Citra balai kota dalam kerangka kota menurut Kevin Lynch (1960) dapat diperoleh melalui tiga faktor, yaitu:

1. Identity (Identitas), sebuah kota yang mempunyai ciri khas (individuality). Identitas dapat digali dari unsur-unsur yang membuat kota tersebut menonjol atau dapat dikatakan sesuatu peristiwa atau sejarah yang menunjukan kota tersebut.
2. Structuro (struktur), adalah hubungan ruang antara unsur-unsur dalam kota.
3. Meaning (arti), adalah makna dari unsur-unsur dalam kota sehubungan dengan pengamat makna ini dapat dikenal secara Spasial maupun struktural.
4. Identitas, Stuktur dan arti tersebut masing-masing saling berkaitan membentuk citra.

2.3 Ciri-ciri Visual Bentuk

Pada bab pembahasan, data ditulis menggunakan teori dasar ciri-ciri visual bentuk menurut Francis D.K. Ching (1979) yang terdiri dari:

1. Wujud, adalah penggambaran tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi dari suatu bentuk.

2. Dimensi, dimensi suatu bentuk adalah ukuran panjang, luas, lebar dan tinggi dan sebagainya. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsi bentuk. Kemudian skalanya ditentukan oleh perbandingan ukurannya terhadap bentuk-bentuk lain di sekitar bentuk tersebut.
3. Warna, warna yang dimaksud adalah spektrum, identitas, corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna merupakan atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk dengan lingkungan sekitarnya.
4. Tekstur, adalah kualitas tertentu yang ada pada permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi perasaan seseorang di saat meraba dan menyentuh permukaan bentuk tersebut, tekstur juga mempengaruhi pemantulan cahaya pada permukaan suatu bentuk.
5. Posisi, adalah letak, lokasi, dan radius suatu bentuk terhadap suatu ruang (area) visual.
6. Orientasi, adalah posisi suatu bentuk terhadap bidang dasar (tapak), arah mata angin, tempat dan sebagainya atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.
7. Inersia, bisa dianggap sebagai stabilitas suatu bentuk. Inersia visual bentuk tergantung pada geometri dan orientasinya terhadap bidang dan garis pandangan mata.

2.4 Pengertian Arsitektur Ikonik

Broadbent (1973) menjelaskan di dalam bukunya *Design in Architecture* bahwa pendekatan ikonik pada awalnya adalah pendekatan yang desainnya mengacu (meniru) bentuk yang telah ada sebelumnya, yang bentuknya dianggap ideal dan perlu di pertahankan. Di dalam bukunya, Broadbent juga menjelaskan bahwa pendekatan Arsitektur Ikonik merupakan salah satu pendekatan dalam merancang bentuk melalui data, kebiasaan yang dilakukan atas kesepakatan sosial. Arsitektur ikonik

juga dapat berfungsi sebagai penanda tempat (place) dan juga sebagai penanda waktu (era) bangunan tersebut dibangun.

Menurut Hawraa dan Ghada (2019) dalam jurnalnya *Iconic Architecture and Sustainability as A Tool to Attract The Global Attention* menyatakan bahwa Arsitektur Ikonik muncul sebagai salah satu tren Arsitektur Kontemporer pada pergantian abad ke-21. Arsitektur Ikonik menggantikan arsitektur monumental untuk mewakili pesan simbolik yang disampaikan dengan budaya dan diturunkan kepada beberapa generasi. Hawraa dan Ghada juga menyimpulkan bahwa arsitektur ikonik adalah tren arsitektur kontemporer, yang diformulasi dan dibentuk menjadi simbolis yang signifikan, dirancang oleh starchitect, direncanakan untuk mencari daya tarik dan ketenaran, dan popularitas yang menarik. Namun mereka tetap memiliki estetika budaya yang spesifik.

2.5 Karakteristik Arsitektur Ikonik

Karakteristik Ikonik Menurut pawitro (2012) dalam bangunan ikonik memiliki ciri – ciri utama yaitu:

- a. Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah. Yaitu menurut KBBI online yaitu lebih dari ukuran sedang, lawan dari kecil, tinggi dan luas. Maksudnya bangunan yang memiliki skala tinggi dari sesuatu yang ada di sekitarnya contohnya bangunan, manusia ataupun pepohonan. sedangkan megah maksudnya bangunan harus mengagumkan karena keindahannya sehingga memberikan kesan spiritualitas dan agung bagi seorang yang melihatnya.
- b. Memiliki bentuk yang atraktif dan menarik.
Yaitu bangunan harus memiliki daya Tarik, baik dari bentuk maupun tampilan fasadnya, bahkan konsep yang diterapkan harus komunikatif sehingga menjadi fokus perhatian dan pembeda

terhadap bangunan yang ada di sekitarnya. Contohnya Adanya permainan warna yang kontras dan penggunaan bahan material yang estetik atau berseni pada selubung bangunan serta permainan struktur yang terekspos, sehingga memberikan perbedaan terhadap bangunan sekitarnya dan dibuatnya ketinggian bangunan yang berbeda 50% - 70% dari eksistingnya.

- c. Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang.

Yaitu bangunan dengan konsep arsitektur ikonik harus bersifat permanent dan tidak mudah rusak karena biasanya bangunan ikonik diperuntukkan untuk masyarakat umum dan mampu menampung kapasitas orang banyak, sehingga dalam perancangan dan perencanaan harus memperhatikan struktur yang digunakan mulai dari struktur bagian bawah, tengah dan atas bangunan. maintenance bangunan ikonik harus diperhatikan dengan baik karena dapat mempengaruhi kekuatan bangunan, sehingga bangunan ikonik tetap dikenal walaupun sudah berumur panjang. Bangunan ikonik harus selalu kontras di masa depan agar menjadi bangunan penanda dan menjadi kebanggaan masyarakat karena memiliki bangunan ikonik.

- d. Letak posisi yang strategis.

Yaitu menurut KBBI online baik letaknya dan berhubungan. Maksudnya ketika membangun suatu bangunan lahan harus berdekatan dengan persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka yang besar sekitar titik kumpul manusia yang beraktivitas. Sehingga mudah diakses pengunjung untuk mencapai lokasi bangunan karena terhubung dengan moda transportasi umum. Bangunan dengan konsep ikonik yang dibangun juga harus terencana dengan baik agar dapat dikenali oleh masyarakat banyak.

Selain itu, Yildiz dalam Khaled Elhagla, Dina M. Nassar, dan Mohamed A. Ragheb (2019) juga menyatakan beberapa prinsip yaitu: Desain yang unik (*Unique design*); Skala besar (*Large scale*); Bangunannya tinggi (*High level*); memiliki pesan/makna spesifik (*Specific message signified by the building*).

2.6 Sejarah Perkembangan Arsitektur Ikonik

Paradigma dan karya arsitektur kerap mengalami perubahan setiap zamannya, bahkan fenomena ikonik sudah ada sejak dulu dalam dunia arsitektur namun dalam perkembangannya mengalami pro dan kontra tentang arsitektur yang menghiasi media, Sehingga terdapat kritik oleh Morrison (2004) mengatakan setiap bangunan yang sadar didesain agar menjadi ikonik itu tidak layak karena isyarat minimnya makna dan fungsi, sedangkan menurut (piers) sendiri sebuah desain arsitektur dikatakan ikonik tergantung penilaian dari masyarakat itu sendiri yang melihatnya dan mengartikannya. Arsitektur ikonik merupakan konsep yang memunculkan gambar bangunan seperti Piramida di Mesir, Opera House di Sydney, Menara kembar Petronas di Malaysia dll. Bangunan-bangunan tersebut dapat dikatakan sebagai bangunan ikonik karena bangunan ini memiliki unsur-unsur arsitektur ikonik

Gagasan ikonitas muncul dan diawali pada diskusi tentang hubungan antara bentuk dan isi terhadap arsitektur ikonik. Terkait hubungan antara bentuk dan isi yaitu sebagai penanda dan petanda, dalam semiotika terkait membahas ikon menurut Charles Pierce dalam Broadbent (1980) mengklasifikasikan ikon terbagi menjadi tiga jenis diantaranya ikon, simbol, dan indeks. Salah satu contohnya indikasi ikonitas yaitu monumen tugu yang menjadi suatu ikonik atau tanda pada kota Yogyakarta.

Ikonik tidak hanya pada dunia arsitektur saja melainkan pada aspek kebudayaan manusia yang lainnya, Contohnya batik yang merupakan kebudayaan bangsa Indonesia, Ka'bah sebagai penanda umat muslim. Tidak hanya itu tentang ikonik tempat juga menjadi salah satu penanda di setiap kawasannya, diantaranya yaitu Danau Toba, Gunung Bromo, Malioboro dll. Sehingga adanya ikonik mampu mempresentasikan wajah kota setiap kawasannya (Sutrisno, 2014).

2.7 Pendekatan Arsitektur Ikonik

Arsitektur Ikonik adalah konsep arsitektur yang dapat menjadi penanda sebuah tempat atau kota dimana karya arsitektur itu dibangun atau sebuah zaman, waktu kapan karya arsitektur itu dibuat sehingga mudah dikenali dan diingat orang. Pendekatan Ikonik (*Iconic Approach*) merupakan salah satu pendekatan dalam merancang bentuk melalui empirik dan kebiasaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan sosial. (Broadbent, 1980). Pendekatan ikonik erat hubungannya dengan identitas yang dapat diperkuat melalui tiga aspek yaitu:

- Identitas Etnik Langgam Merupakan bangunan ikonik yang diperlihatkan melalui karakter desain arsitektur berdasarkan langgam maupun corak dari sebuah etnik/suku pada suatu kawasan.
- Identitas Keagamaan Merupakan bangunan ikonik diperlihatkan melalui ciri atau karakter desain arsitektur yang khas dari suatu kelompok agama.
- Identitas Fungsi Merupakan bangunan yang dapat dijadikan sebagai identitas atau ikon sebagai fungsi utama.

(FM Putri, 2019) Dalam pendekatan ikonik, bentuk bangunan dalam suatu tempat biasanya hadir secara terus-menerus dalam rentang waktu yang sangat lama, dan tidak jarang hadir pula diberbagai daerah dan

bahkan sangat berjauhan. Peniruan yang berulang pada akhirnya akan mengakibatkan terbentuknya image dalam masyarakat yang bersangkutan bahwa bentukan tersebut adalah bentukan yang ideal bagi mereka yang perlu dipertahankan, sehingga terbentuklah tipologi-tipologi bangunan. Dari penjelesan beberapa pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa pendekatan ikonik dalam mendesain adalah mendesain dengan cara mengacu (meniru) bentukan yang telah ada sebelumnya yang dianggap ideal dan perlu di pertahankan. (Mumu Craft, 2015)

Pendekatan ikonik biasanya akan lebih memiliki keterkaitan dengan masyarakat, karena masyarakat sudah kenal dan merasakan dekat dengan tampilan dari bangunan tersebut. Pendekatan ikonik berawal dari identitas yang akan diangkat. Identitas sendiri merupakan hal-hal yang terus menerus ada di masyarakat, yang kemudian menjadi sebuah tipologi dan memiliki keterkaitan dengan pendekatan desain ikonik.

Pendekatan ikonik adalah sebagai usaha untuk memunculkan kemampuan bangunan arsitektur menjadi sebuah penanda (*sign*). Tanda tanda itu menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif dan mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dibayangkan atau dipikirkan. Sebuah perusahaan yang memiliki kantor yang ikonik tidak perlu bersusah payah membuat logo perusahaan, sebab kantor mereka sudah memberikan identitas bagi perusahaan, sehingga logo yang sepatutnya diambil cukup berbentuk outline dari bentuk bangunan kantor tersebut (Chales Jencks, 2003 dalam Agus Dharma, 2010).

2.8 Sebab Sebuah Bangunan Menjadi Bangunan Yang Ikonik

Charles Jencks mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Iconic Buildings”, 2005: h.5: “*To become iconic a building must provide a new and condensed image, be high in figural shape or gestalt, and stand out*

from the city. On the other hand, to become powerful it must be reminiscent in some ways of unlikely but important metaphors and be a symbol fit to be worshipped, a hard task in a secular society.” Jika kutipan tersebut diterjemahkan, maka “Untuk menjadi suatu bangunan yang ikonik, suatu bangunan harus menyediakan suatu gambaran yang baru, memiliki ukuran yang tinggi dilihat dari bentuknya dan dianggap hebat di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, jika bangunan tersebut ingin memiliki kekuatan maka bangunan tersebut harus bisa menjadi suatu kenangan dan menjadi suatu simbol yang dipuja orang”. Dapat dikatakan bahwa suatu bangunan yang sifatnya ikonik harus menyajikan sesuatu dan dianggap sebagai sesuatu yang mudah dikenang dan disukai banyak orang, serta menonjol di lingkungan sekitarnya baik penyajian secara fisik maupun penceritaan secara pengandaian/metafora.

Lebih lanjut lagi, apabila suatu bangunan memang dibangun untuk menjadi sebuah bangunan ikonik yang mampu mempresentasikan wilayah tertentu, tentunya bangunan tersebut harus memiliki makna yang kuat dan alasan mengapa dibangun seperti itu. Bangunan tersebut harus mudah dikenang dan dilihat oleh orang lain baik secara fisik yang menonjol dan bisa dikatakan berbeda dari lingkungan sekitarnya, atau mungkin secara tersirat bangunan tersebut bisa memberi “cerita” tersendiri bagi yang melihatnya. Berikut ini ada beberapa alasan mengapa bangunan-bangunan tersebut dapat menjadi bangunan ikonik karena dua penyebab utama yaitu:

- 1 Bangunan tersebut awalnya dibangun dengan tujuan lain yang kemudian terjadi peristiwa-peristiwa setelah pembangunannya/seiring berjalannya waktu, bangunan tersebut kemudian menjadi ikon.

- 2 Bangunan tersebut dibangun memang bertujuan menjadi ikon dari suatu wilayah/peristiwa. (Buildings that Changed The World-Klaus Riechold, 1999:h.12-13), (50 Buildings You Should Know Isabel Kuhl, 2007:h.4-5).

Suatu bangunan yang menjadi bangunan ikonik tidak dibangun begitu saja, tentunya hal ini dikarenakan beberapa faktor. Selanjutnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan suatu bangunan menjadi bangunan ikon (Hasri Meiriza),2011, yaitu:

- 1 Faktor Fisik.

Bangunan Yang dimaksud dengan faktor fisik bangunan adalah bangunan yang menjadi ikonik karena bentuknya yang unik dibanding bangunan sekitarnya ataupun jika dilihat dari segi ukuran maka berukuran sangat besar dengan niatan ingin menjadikan bangunan tersebut sebagai ikon, contoh: menara Eiffel-Paris, Perancis.

- 2 Faktor Relijius.

Yang dimaksud dengan faktor relijius adalah suatu bangunan yang dibangun berdasarkan dominasi reliji/keagamaan yang berada pada wilayah tersebut, sehingga untuk menandakan sisi kereligiousan masyarakat setempat maka dibangunlah bangunan tersebut, contoh: Pura Uluwatu-Bali, Indonesia.

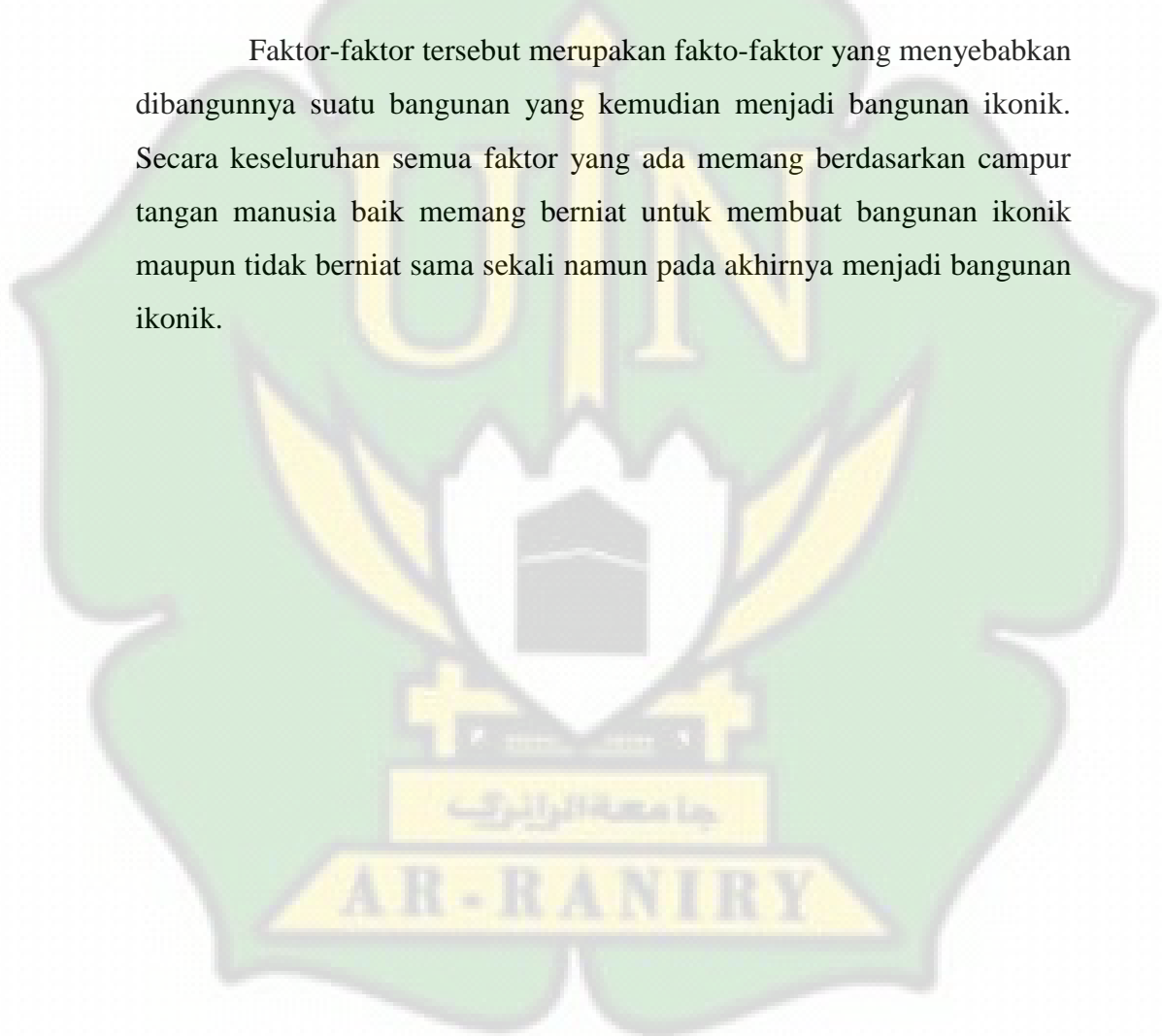
- 3 Faktor Sejarah.

Yang dimaksud dengan faktor sejarah adalah dimana suatu bangunan ikonik dibangun karena adanya sejarah yang sangat mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut, sehingga dibangun bangunan yang sudah lama menjadi pokok sejarah wilayah tersebut, contoh: Colosseum-Roma, Italia.

- 4 Faktor Politik.

Yang dimaksud dengan faktor politik adalah suatu bangunan ikonik yang dibangun dengan tujuan politik yang menyangkut negaranya pada saat itu, misalkan dengan tujuan untuk menarik perhatian negara lain suatu negara membuat bangunan yang memang bertujuan politik, contoh: Monas-Jakarta, Indonesia

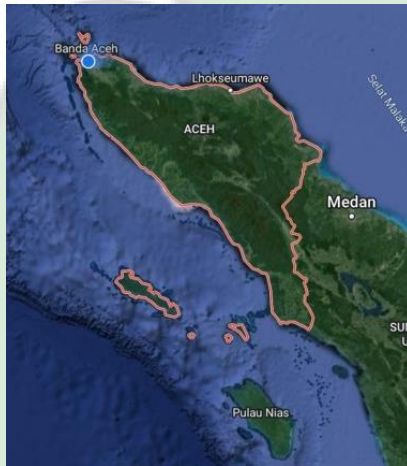
Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan dibangunnya suatu bangunan yang kemudian menjadi bangunan ikonik. Secara keseluruhan semua faktor yang ada memang berdasarkan campur tangan manusia baik memang berniat untuk membuat bangunan ikonik maupun tidak berniat sama sekali namun pada akhirnya menjadi bangunan ikonik.



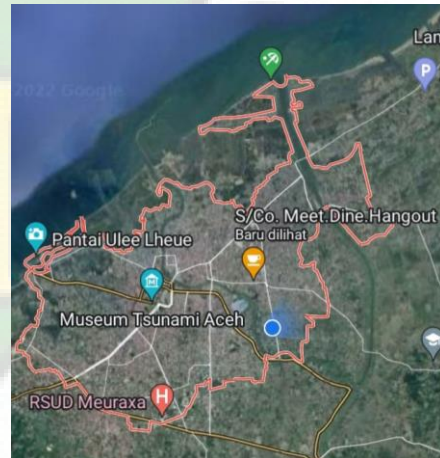
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

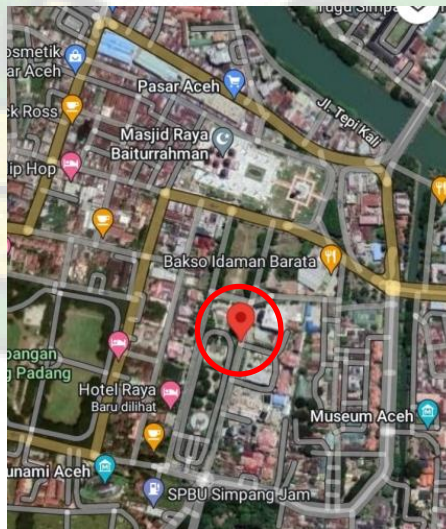
Lokasi penelitian yaitu kantor Walikota Banda Aceh yang berlokasi di jalan Jl. Tengku Abu Lam U No.7, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh.



Gambar 3. 2 Aceh
Sumber : Google Maps



Gambar 3. 1 Peta Banda Aceh
Sumber : Google Maps



Gambar 3. 3 Peta Lokasi
Sumber : Google Maps



Gambar 3. 4 Kantor Walikota Banda Aceh
Sumber : Google

Pemilihan lokasi didasarkan untuk mengetahui apakah benar Kantor Walikota Banda Aceh sudah menerapkan konsep Arsitektur Ikonik pada fasadnya dan juga untuk mengetahui bagaimana Karakteristik Arsitektur ikonik yang sudah diterapkan pada kantor Walikota Banda Aceh.

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini fokus pada pemahaman terhadap penerapan konsep Arsitektur Ikonik pada bangunan pemerintahan kantor Walikota Banda Aceh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan mengambil data literatur, jurnal, wawancara dan observasi langsung ke lokasi studi kasus untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang penilaian

penerapan konsep Arsitektur Ikonik kantor Walikota Banda Aceh dan karakteristik ikonik.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peneliti terhadap objek yang diamati. Dengan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan dapat memahami penerapan konsep ikonik pada bangunan kantor Walikota Banda Aceh melalui karakteristik ikonik yang diterapkan pada studi kasus.

Pada proses pelaksanaan penelitian ini, hendaknya penelitian dilakukan secara sistematis atau mengikuti langkah yang teratur untuk mendapatkan jawaban dalam kondisi nyata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian (Tabel 3.1)

Tabel 3. 1 Langkah Penelitian

	Kegiatan yang dilaksanakan	Alat Yang Dingunakan
Langkah-langkah penelitian	Pengambila foto fisik pada fasad bangunan kantor Walikota Banda Aceh dengan cara mengamati kondisi objek penelitian pada saat ini.	Kamera
	Mengumpulkan informasi yang terkait karakteristik Arsitektur Ikonik pada objek penelitian.	Literatur

	Melakukan perbandingan antara hasil yang didapat dari lapangan dengan literatur, sehingga didapatkan hasil bagaimana penerapan Arsitektur Ikonik pada Bangunan Kantor Walikota Banda Aceh.	Analisa Penulis
	Membuat kesimpulan tentang penerapan Arsitektur Ikonik Pada Bangunan Kantor Walikota Banda Aceh pada bagian Wujud, Ornamen, Elemen dan Fisik Arsitektur	Analisa Penulis

3.3 Sumber Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil studi lapangan/observasi dan wawancara. Sedangkan untuk data sekunder berupa studi literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal.

3.3.1 Data primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data Primer ialah data yang dihasilkan dari sumber asli atau sumber pertama. Data Primer ini di dapatkan melalui observasi langsung dan wawancara.

a. Studi Lapangan/ Observasi

Menurut Akbar (2013) Pendapat tentang sugiyono bahwa observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang spesifik dan bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang

diamati. Pengamatan objek dilaksanakan secara langsung sehingga dapat menghasil jawaban-jawaban pada permasalahan penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara dan observasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian, yakni Kantor Walikota Banda Aceh.

Pengamatan ini akan memperoleh gambaran secara langsung mengenali lokasi objek penelitian, dan untuk mengetahui kondisi fisik bangunan. Observasi lapangan ini dilakukan dengan melakukan pengambilan gambar (visual) dengan menggunakan kamera digital, terdiri dari gambar fasade, ornamen, warna, bentuk, elemen, struktur dan fisik bangunan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa dosen Arsitek dan Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI), wawancara yang dilakukan bersifat “semi terbuka” wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. hasil wawancara yang didapatkan berupa data tertulis.

3.3.2 Data sekunder

Menurut Akbar (2013) studi literatur adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari serta mengkaji berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti mencari data berupa teori-teori yang berkaitan dengan penerapan konsep Arsitektur Ikonik pada sebuah bangunan yang dapat mendukung penelitian mengenai penerapan konsep arsitektur ikonik pada kantor pemerintahan.

Studi literatur yang didapatkan untuk penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan berbagai sumber lainnya sesuai kebutuhan dari pada penelitian ini antara lain: Karakteristik Arsitektur ikonik, Pendekatan Arsitektur Ikonik. (Tabel 3.3).

Tabel 3. 2 Data Sekunder

Jenis Data Sekunder	Sumber Data Sekunder	Kegunaan Data Sekunder
Karakteristik Arsitektur Ikonik	Data literatur	Mengetahui karakteristik apa saja yang diterapkan pada fasad bangunan Kantor Walikota Banda Aceh.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh sebuah data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. atau dapat dikatakan juga instrumen penelitian ini merupakan alat-alat yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

1) Observasi

Peneliti ini melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada Bangunan kantor Walikota Banda yang berlokasi Jl. Tengku Abu Lam U No.7, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan Arsitektur Ikonik pada fasad kantor Walikota Banda

Aceh. Pedoman analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan ciri-ciri ikonik menurut Pawitro (2012). Tabel observasi dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

No	Parameter	Keterangan	Pesan/ Makna Spesifik	Dokumentasi
1.	Wujud			
2.	Dimensi			
3.	Warna			
4.	Tekstur			
5.	Posisi			
6.	Orientasi			
7.	Inersia			

2) Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti kepada responden. Peneliti akan bertanya beberapa pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban-jawaban dari responden dengan menggunakan alat tulis dan buku catatan, di samping itu juga dibantu dengan rekaman ponsel.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Purposive Sampling yang merupakan teknik pengumpulan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dengan profesi Akademisi Arsitektur. Pemilihan profesi arsitek ini dikarenakan dianggap sudah sesuai dengan keahlian pada bidangnya dan juga dapat memberi sebuah informasi yang berkaitan dengan bangunan dan arsitektur ikonik. Pemilihan sampel responden yang akan diwawancarai

sebanyak 4 orang responden. Berikut ini merupakan pedoman-pedoman untuk wawancara dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

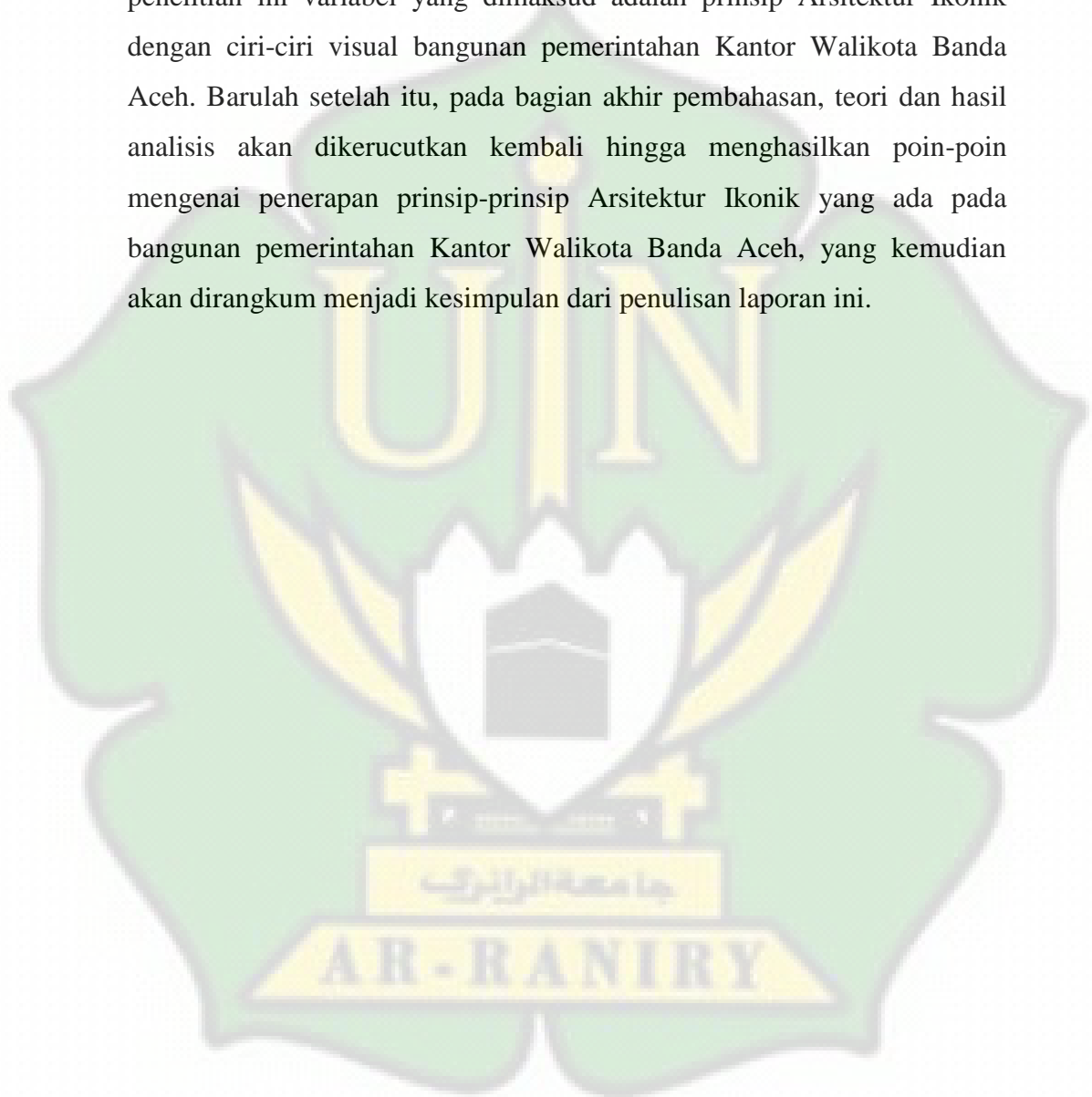
Tabel 3. 4 Pedoman wawancara

NO	Key Informant	Pertanyaan/ Upaya	Keterangan
1.	Dosen Arsitek	1. Bagaimana pendapat ibu/bpk tentang konsep bangunan kantor Wali Kota Banda Aceh?	
		2. Apakah bangunan ini sudah termasuk bangunan ikonik yang ada di Banda Aceh?	
		3. Apakah penting mendesain bangunan pemerintahan menerapkan Arsitektur Ikonik ?	
		4. Apakah saat melihat bangunan ini mengenang suatu peristiwa/sejarah yang di Aceh?	
		5. Apakah bangunan ini terlihat seperti bangunan pemerintahan?	

3.5 Metode analisa data

Tahapan awal adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah observasi serta wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur pada jurnal, buku dan situs resmi. Setelah data terkumpul, kemudian data ditulis dan dijabarkan dengan menggunakan teori dasar ciri-ciri visual bentuk milik Francis D.K Ching. Kemudian, barulah data olahan yang dihasilkan di analisis berdasarkan prinsip-prinsip

Arsitektur Ikonik. Teknik yang digunakan dalam proses analisis adalah dengan menunjukkan keterkaitan dan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah prinsip Arsitektur Ikonik dengan ciri-ciri visual bangunan pemerintahan Kantor Walikota Banda Aceh. Barulah setelah itu, pada bagian akhir pembahasan, teori dan hasil analisis akan dikerucutkan kembali hingga menghasilkan poin-poin mengenai penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Ikonik yang ada pada bangunan pemerintahan Kantor Walikota Banda Aceh, yang kemudian akan dirangkum menjadi kesimpulan dari penulisan laporan ini.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Walikota Banda Aceh merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai kantor administrasi bagi pemerintahan dan pusat pelayanan bagi masyarakat kota Banda Aceh. Bangunan Kantor Walikota dibangun pada tahun 2009, diresmikan ditahun 2010. Kota Banda Aceh adalah ibukota Provinsi NAD. Dahulu kota ini bernama Kutaraja, kemudian sejak 28 Desember 1962 namanya diganti menjadi Banda Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh yang telah berumur 803 tahun ini (berdasarkan Perda Aceh No.5/1988, tanggal 22 April 1205 ditetapkan sebagai hari jadi Kota Banda Aceh) menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Lokasi bangunan kantor Walikota Banda Aceh terletak pada kawasan bersejarah dan juga berdekatan dengan Taman sari, Masjid Raya Baiturraman, pusat pembelanjaan dan pemukiman penduduk. batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Gedung BKOW
- Sebelah timur : Gedung Bank Capem Balai Kota
- Sebelah selatan : Gedung Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh
- Sebelah barat : Taman Sari

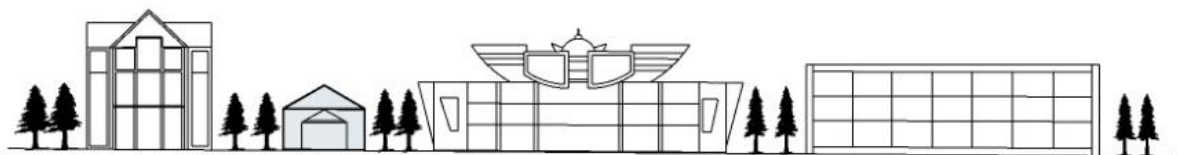
4.1 Kaitan Arsitektur Ikonik pada Bangunan Kantor Walikota Banda Aceh

Penelitian ini membahas mengenai penerapan konsep arsitektur ikonik pada bangunan kantor pemerintahan, maka dari itu objek yang dibahas adalah studi kasus yaitu bangunan kantor Walikota Banda Aceh yang berupaya menerapkan konsep Arsitektur Ikonik. Dalam menganalisa kaitan Arsitektur Ikonik Pada Bangunan Kantor Walikota Banda Aceh akan dibahas menurut teori Pawitro (2012) dalam bangunan ikonik memiliki ciri – ciri utama yaitu: 1. Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah. 2.

Memiliki bentuk yang atraktif dan menarik. 3. Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang. 4. Letak posisi yang strategis.

4.1.1. Analisis Karakteristik Arsitektur Ikonik Menurut Teori Pawitro pada Kantor Walikota Banda Aceh

4.1.1.1. Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah.



Analisis perbandingan skala bangunan dengan pohon dilokasi penelitian

Gambar 4. 1 Analisis Skala Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menurut KBBI online yaitu lebih dari ukuran sedang, lawan dari kecil, tinggi dan luas. Maksudnya bangunan yang memiliki skala tinggi dari sesuatu yang ada di sekitarnya contohnya bangunan, manusia ataupun pepohonan. sedangkan megah maksudnya bangunan harus mengagumkan karena keindahannya sehingga memberikan kesan spiritualitas dan agung bagi seorang yang melihatnya.

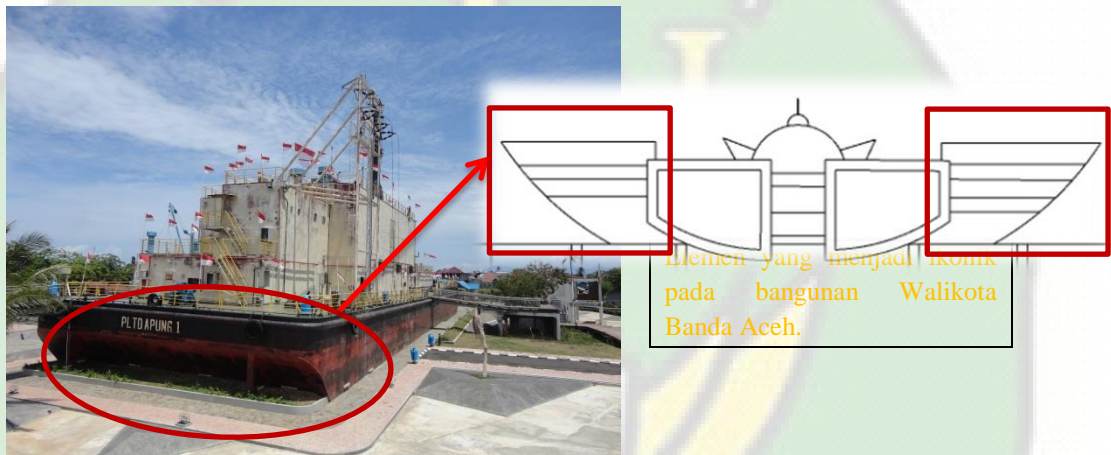
Berdasarkan observasi dan wawancara pada lokasi kantor Walikota Banda Aceh, terdapat 4 bangunan yang menjadi bandingan yaitu bangunan utama kantor Walikota yang memiliki ketinggian 4 lantai, sebelah kanan kantor walikota terdapat kantor Kanwil Kementrian Agama Provinsi Aceh yang memiliki ketinggian 4 lantai, sebelah kiri kantor Walikota terdapat juga bangunan BKOW yang memiliki 1 lantai sebelah kiri bangunan BKOW terdapat bangunan DPRK Banda Aceh yang memiliki ketinggian 5 lantai. Pada sekitaran lokasi bangunan ini juga terdapat banyak pohon-pohon rindang dan tinggi yang mengelilingi area sekitaran bangunan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi bangunan kantor Walikota Banda Aceh belum termasuk skala yang besar dan megah karena pada lokasi bangunan tersebut terdapat sebuah bangunan yaitu kantor DPRK yang memiliki ketinggian melebihi kantor Walikota. Jika dibandingkan dengan skala manusia bangunan ini juga belum memiliki ukuran yang berlebihan bagi manusia saat melihatnya dan pada lokasi bangunan tersebut terlalu banyak pohon yang rindang dan tinggi yang menutupi bangunan Walikota pada saat melintas Jl. Teungku H Abdullah Ujung Rimba. Hasil wawancara Akademis Arsitektur Aceh, menurut saya bangunan ini terletak pada area yang sangat tertutup dengan pohon yang tinggi dan juga tidak ada ruang untuk dapat melihat bangunan ini dengan skala yang megah jadi bangunan ini belum dapat dikatakan bangunan yang berskala besar dan megah.

4.1.1.2. Memiliki bentuk yang atraktif dan menarik

Menurut Ni'mal Maulana Rizqi Ashadi (2020) Yaitu bangunan harus memiliki daya Tarik, baik dari bentuk maupun tampilan fasadnya, bahkan konsep

yang diterapkan harus komunikatif sehingga menjadi fokus perhatian dan pembeda terhadap bangunan yang ada di sekitarnya. Contohnya Adanya permainan warna yang kontras dan penggunaan bahan material yang estetik atau berseni pada selubung bangunan serta permainan struktur yang terekspos, sehingga memberikan perbedaan terhadap bangunan sekitarnya dan dibuatnya ketinggian bangunan yang berbeda 50% - 70% dari eksistingnya.



Gambar 4. 2 Analisis Bentuk Atraktif
Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan pengamatan langsung, kantor Walikota Banda Aceh memiliki bentuk yang berbeda dari yang lain penggunaan material yang modern dan pengampliasian warna yang berbeda dengan bangunan sekitarnya oleh karena itu bangunan kantor Walikota Banda Aceh memiliki keunikan tersendiri. Kantor Walikota memang mempunyai bentuk yang berbeda dari yang lain akan tetapi bangunan tersebut belum sepenuhnya menarik perhatian masyarakat saat melihatnya.

Dari hasil wawancara Akademisi Arsitektur Aceh, menurut saya kantor Walikota Banda Aceh tidak termasuk bangunan yang ikonik karena bentuknya masih biasa saja dan tidak kontekstual, saat orang melihat bangunan ini bahkan orang asing tidak tau bahwa ini kantor pemerintah Banda Aceh. seharusnya desain bangunan pemerintahan itu harus menunjukan ciri khas kota tersebut dan pada desain bangunan ini tidak ada ciri tertentu yang menunjukan bangunan tersebut sebagai bangunan ikonik dan juga mencerminkan kota Banda Aceh.

Bangunan ini desainnya masih biasa saja belum termasuk bentuk yang atraktif, ornamen pada bangunan ini juga sangat minim, dan bangunan ini menggunakan material pabrikan berteknologi tinggi. diatapnya terdapat bentuk kubah yang tidak terlihat dengan jelas dari jarak yang biasa digunakan para pengendara yang memandang ke bangunan ini, fungsi kubah ini dibuat sebagai artificial inipun tak bisa dinikmati oleh orang banyak dan dirasa sangat berlebihan. Bangunan Walikota Banda Aceh berusaha menarik perhatian masyarakat dengan tampilan yang berbeda dari yang bangunan pemerintahan yang lainnya tetapi itu belum tersampaikan dan masih ambigu.

Kemudian hasil wawancara Arsiteknya Bpk. (Alwin Abdullah) perancangan kantor Walikota Banda Aceh bertujuan menjadi bangunan yang ikonik atau sesuatu yang baru di kota Banda Aceh. Bentuk yang menjadi ikonik pada bangunan Walikota Banda Aceh yaitu berbentuk seperti lengkungan PLTD kapal apung, yang memiliki filosofi kedahsyatan gelombang tsunami yang menerpa Banda Aceh pada tahun 2004 yang lalu. Penggunaan material kaca yang lebar pada fasad bertujuan sebagai kantor pemerintahan harus transparan kepada masyarakat. Konsep perancangan kantor

Walikota Banda Aceh yaitu *Futuristik* bangunan yang menggambarkan bahwa perencanaan dan pembangunannya tidak berdasarkan oleh sesuatu yang terkait dengan masa lalu, akan tetapi mencoba untuk menggambarkan masa depan. Pada bangunan ini memang tidak banyak saya terapkan sejarah atau Arsitektur Tradisional karena perangan saya bertujuan masa depan bukan masa lalu.

4.1.1.3. Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang.



Gambar 4. 3 Analisis Unsur Kekuatan
Sumber: Analisi Pribadi

Menurut Ni'mal Maulana Rizqi Ashadi (2020) Yaitu bangunan dengan konsep arsitektur ikonik harus bersifat permanent dan tidak mudah rusak karena biasanya bangunan ikonik diperuntukkan untuk masyarakat umum dan mampu menampung kapasitas orang banyak, sehingga dalam perancangan dan perencanaan harus memperhatikan struktur yang digunakan mulai dari struktur bagian bawah, tengah dan atas bangunan. *maintenance* bangunan ikonik harus diperhatikan dengan baik karena dapat mempengaruhi kekuatan bangunan, sehingga bangunan ikonik tetap dikenal walaupun sudah berumur panjang. Bangunan ikonik harus selalu kontras di masa depan agar menjadi bangunan penanda dan menjadi kebanggaan masyarakat karena memiliki bangunan ikonik.

Berdasarkan observasi dan wawancara bangunan kantor Walikota Banda Aceh sudah memasuki umur 12 tahun, selama bangunan ini dibangun belum terjadi perbaikan. Bangunan ini digunakan untuk publik yaitu kantor pusat pelayanan bagi masyarakat Banda Aceh. Kolom pada kantor walikota Banda Aceh menerapkan pola grid, secara umum pola grid lebih fungsional. Material yang digunakan pada fasad bangunan Kantor Walikota Banda Aceh yaitu *Aluminium Composite Panel* (APC) penggunaan material ini dikarenakan bahan material ini tahan terhadap segala jenis cuaca dan juga material tidak mudah berubah warna meskipun terkena hujan dan panas.

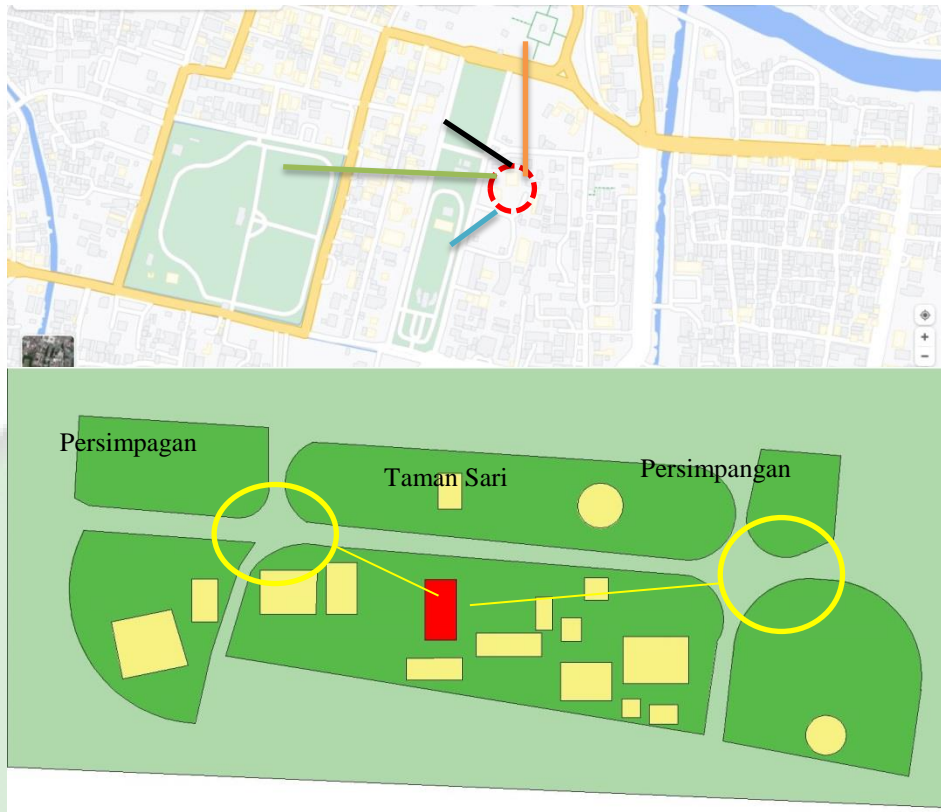
Berdasarkan hasil wawancara Arsiteknya Bpk. (Alwin Abdullah) bangunan kantor Walikota Banda Aceh sudah termasuk bangunan masa depan dengan penggunaan konsep dan material yang modern. penggunaan material yang modern ini membuat bangunan ini tahan lama dan tidak muda rusak hanya perlu perawatan pada penggunaan material pada fasad. Namun menurut wawancara Akademisi Arsitektur. Banda Aceh dengan iklim sub tropis dengan penggunaan atap dak sangat tidak cocok karena akan menyebabkan dinding bangunan cepet berlumut dan penggunaan kaca yang lebar sangat terpengaruh bagi penghuni karena membutuhkan adanya bukaan/ventilasi vertikal untuk mengurangi panas dalam ruangan. Bangunan yang

terkesan besar dan terbuat dari lapisan kaca ini tidak memiliki ventilasi yang memadai hingga diperkirakan akan menggunakan *air conditione* sebagai pengontrol penghawaan dalam ruang. Bangunan ini tidak nampak bangunan yang masa depan karena bangunan ini tidak ramah lingkungan.

4.1.1.4. Letak posisi yang strategis

Menurut KBBI online yaitu baik letaknya dan berhubungan. Maksudnya ketika membangun suatu bangunan lahan harus berdekatan dengan persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka yang besar sekitar titik kumpul manusia yang beraktivitas. Sehingga mudah diakses pengunjung untuk mencapai lokasi bangunan karena terhubung dengan moda transportasi umum. Bangunan dengan konsep ikonik yang dibangun juga harus terencana dengan baik agar dapat dikenali oleh masyarakat banyak.

Berdasar pengamatan langsung dan hasil wawancara kantor Walikota Banda Aceh berlokasi pada RTRW perkantoran dan pelayanan umum, selain pusat perkantoran, lokasi ini juga dekat dengan pusat perdagangan dan pemukiman penduduk. Lingkungan sekitaran tapak sangat padat, karena tapak berada di daerah pusat kota Banda Aceh. Namun, menurut wawancara Akademisi Arsitektur Aceh. Menurut saya bangunan yang ikonik itu membutuhkan site yang luas supaya ada ruang untuk masyarakat bisa melihat dan merasakan kemewahan bangunan tersebut. Lokasi bangunan kantor Walikota berdekatan dengan dengan Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Raya ini sudah menjadi ikon kota Banda Aceh dan juga memiliki skala bangunan yang besar jadi kalau orang pergi lewat masjid raya dengan skala bangunannya sudah besar tentu saat melihat kantor Walikota ini dengan dengan skala yang kecil dan juga kantor Walikota ini terletak pada lokasi yang sangat padat sehingga tidak ada space untuk melihat kantor Walikota Banda Aceh dengan skala yang besar dan megah.


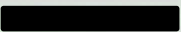





Gambar 4. 4 Letak posisi yang strategis

Tabel 4. 1 Sirkulasi site Kantor Walikota Banda Aceh

Sumber: Data Pribadi

Tabel 4. 1 Legenda

Legenda	Keterangan
Taman Sari	
Masjid raya Baiturrahman	
Blang Padang	
Persimpangan	
Kantor Walikota Banda Aceh	


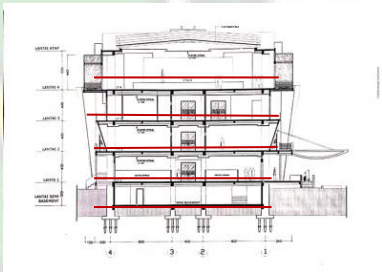

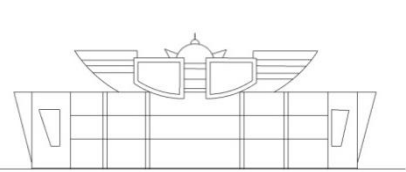
Berikut ini tabel 4.2 yaitu analisis data hasil observasi bangunan kantor Walikota Banda Aceh dijabarkan berdasarkan dengan ciri visual bangunan yang

dikemukakan oleh Francis DK. Ching pada tahun 1979 kemudian dikaitkan dengan teori Mohamed A. Ragheb (2019) salah satu ciri yaitu memiliki pesan atau mana spesifik. Hal ini dikarenakan observasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat langsung keadaan visual bangunan Kantor Walikota Banda Aceh secara nyata. Sehingga data hasil observasi akan lebih mudah disajikan berdasarkan ciri-ciri visual tersebut.

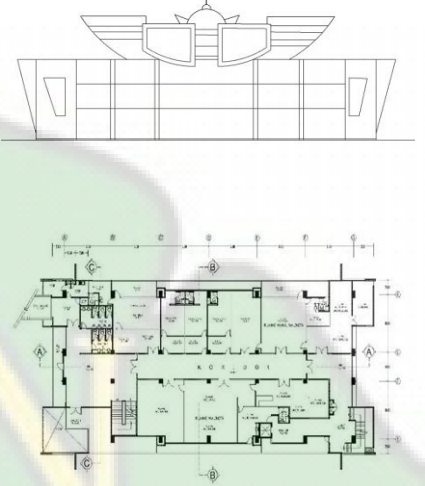
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan kantor Walikota Banda Aceh belum menerapkan ciri-ciri/karakteristik Arsitektur Ikonik menurut teori Pawitro (2012) dapat kita lihat bangunan ini belum memiliki skala yang megah dan mewah kemudian dari hasil wawancara dan observasi bentuk bangunan kantor Walikota Banda Aceh tidak termasuk dalam bentuk yang atraktif, selanjutnya tidak memiliki umur yang panjang atau bangunan yang permanent dan yang terakhir yaitu tidak terletak pada lokasi yang strategis.

Tabel 4. 2 Analisis data hasil observasi

Parameter	Keterangan	Pesan/ Makna Spesifik	Dokumentasi
Wujud	Bangunan memiliki lantai berjumlah 4 lantai, Memiliki diameter atau bentang bangunan yang lebar	Bentuk design bangunan menceritakan kejadian tsunami pada tahun 2004 yang lalu, dapat kita temui pada	

		bangunan yang fasad seperti PLTD kapal apung.	
Dimensi	Memiliki ketinggian 20 m di atas muka tanah.		
Warna	Warna yang terkesan modern yaitu warna abu-abu hampir seluruh bangunan	Warna abu-abu memiliki filosofi yaitu melambangkan kestabilan, keseriusan, kemandirian dan bertanggung jawab.	
Tekstur	Dinding selubung bangunan, bermaterial <i>Aluminium composite panel</i> (ACP) Dan juga		

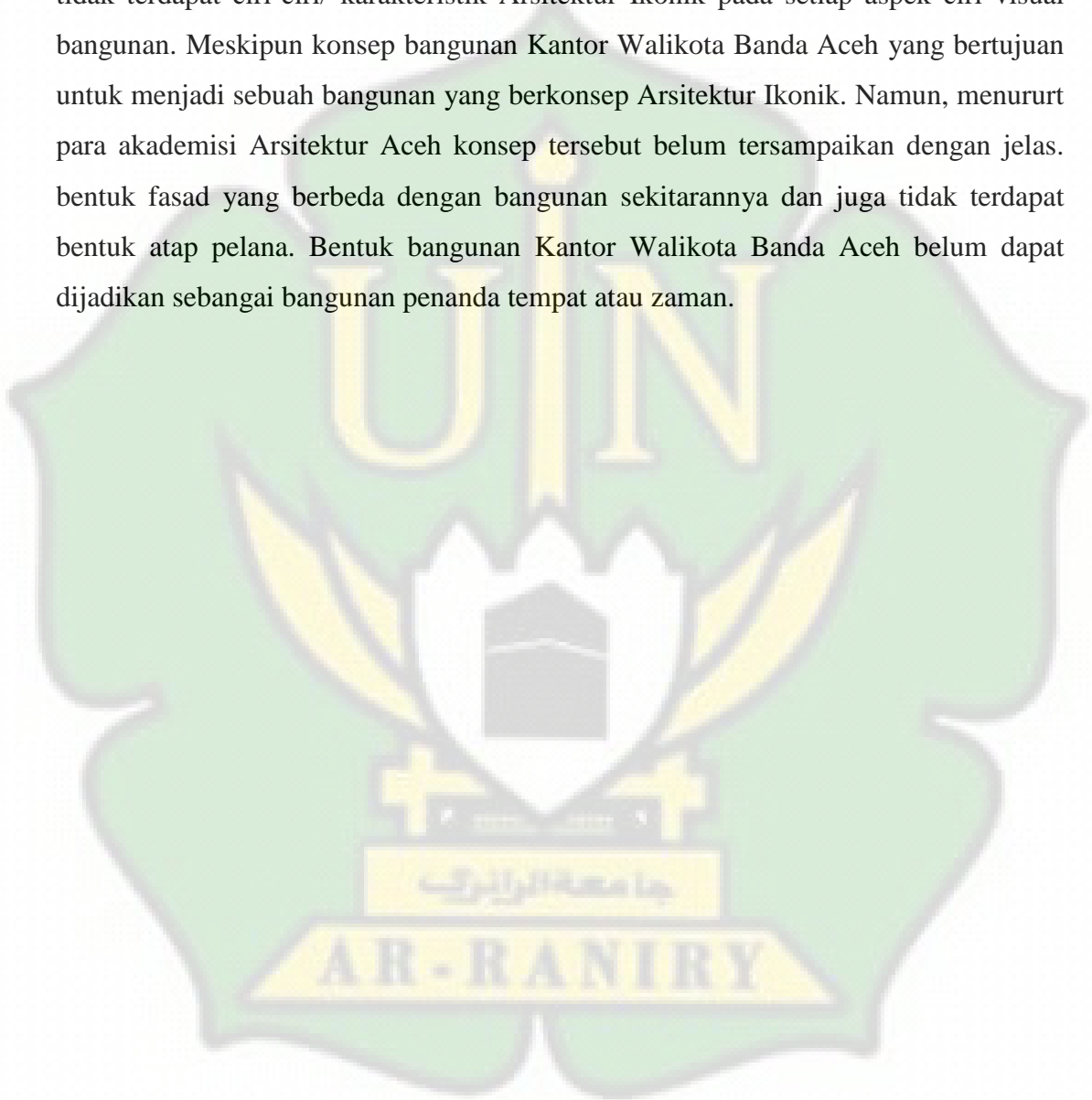
	kaca yang lebar dengan permukaan licin		
Posisi	Tapak menghadap ke arah utara tidak menghadap ke arah jalan		
Orientasi	Tapak menghadap ke arah utara tidak menghadap ke arah jalan	Bangunan menghadap ke utara karena keterbatasan site/lahan.	

Inersia	Bentuk massa cenderung stabil dengan adanya pola simetri, baik dilihat dari denah, maupun dari fasad		
---------	--	--	--

Pada tabel 4.2 juga dapat terlihat bagaimana prinsip Pesan atau Makna Spesifik ada beberapa ciri visual yang memiliki hubungan dengan hasil observasi bangunan. Seperti wujud bangunan kemudian orientasi bangunan dan selanjutnya inersial bangunan. Namun, tidak semua data observasi yang tercantum berhubungan dengan pesan atau makna spesifik. Seperti pada bagian ciri visual dimensi bangunan dengan pesan atau makna spesifik bangunan. Kemudian ciri visual tekstur, posisi dan inersial bangunan yang tidak berhubungan dengan pesan dan Makna bangunan.

Selanjutnya, bahwa dari seluruh ciri visual bangunan hanya wujud dan warna saja yang berhubungan dengan pesan atau makna spesifik. Sehingga, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kantor Walikota Banda Aceh tersebut, tidak terlalu berhubungan dengan pesan atau makna spesifik yang berpengaruh dalam proses perancangan bangunan yang dianggap Ikonik.

Berdasarkan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data observasi bangunan Kantor Walikota Banda Aceh tidak terdapat ciri-ciri/ karakteristik Arsitektur Ikonik pada setiap aspek ciri visual bangunan. Meskipun konsep bangunan Kantor Walikota Banda Aceh yang bertujuan untuk menjadi sebuah bangunan yang berkonsep Arsitektur Ikonik. Namun, menurut para akademisi Arsitektur Aceh konsep tersebut belum tersampaikan dengan jelas. bentuk fasad yang berbeda dengan bangunan sekitarnya dan juga tidak terdapat bentuk atap pelana. Bentuk bangunan Kantor Walikota Banda Aceh belum dapat dijadikan sebagai bangunan penanda tempat atau zaman.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan wawancara yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapat yaitu bahwa seluruh data observasi bangunan kantor Walikota Banda Aceh, diantaranya:

1. Konsep perancangan kantor Walikota Banda Aceh bertujuan untuk menjadi salah satu bangunan yang ikonik di Banda Aceh namun, penyampain konsep Arsitektur Ikonik pada bangunan ini belum di sepenuhnya terbaca oleh masyarakat ataupun oleh para Arsitek.
2. Dari keempat karakteristik Arsitektur Ikonik menurut pawitro, kantor Walikota Banda Aceh tidak terdapat penerapan karakteristik Arsitektur Ikonik pada bangunan tersebut. Dapat dilihat dari skala bangunan masih belum termasuk skala yang megah dan mewah. Selanjutnya bentuk yang atraktif, kantor Walikota Banda Aceh memiliki bentuk yang berbeda dari bangunan pemerintahan yang lain akan tetapi, bentuk bangunan kantor Walikota belum menarik perhatian masyarakat. Kemudian bangunan tersebut tidak mempunyai unsur bangunan yang berumur panjang atau bangunan masa depan, dan bangunan kantor Walikota Banda Aceh terletak pada lokasi yang tidak strategis untuk menjadi bangunan yang ikonik.
3. Peracangan kantor pemerintahan seharusnya menerapkan konsep arsitektur ikonik yang mencerminkan kota Banda Aceh, supaya masyarakat mengenalnya dan harus beribawa karena itu sesuatu yang dihormati oleh masyarakat tetapi dengan sifat tidak sombong atau lebih keterbukaan.
4. Desain bangunan kantor Walikota Banda Aceh tidak mencerminkan kantor pemerintahan lebih cocok untuk bangunan mall atau urban publik.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau menambah wawasan pengetahuan terkait topik penerapan Arsitektur Ikonik pada kantor pemerintahan baik di Aceh maupun diluar Aceh. Walaupun masih terdapat kekurangan sehingga dapat dikembangkan lagi dengan lokasi yang berbeda.
- 2 Bagi Arsitektur, hasil dari penelitian ini dapat memberikan satu gagasan kepada arsitek untuk mengetahui karakteristik arsitektur ikonik yang sebenarnya.
- 3 Harapanya kedepan bisa melihat penerapan Arsitektur Ikonik pada kantor pemerintahan yang lain khususnya ada diaceh, sehingga dapat menemukan bangunan yang sudah memenuhi prinsip arsitektur ikonik yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi Rizqi M.N (2020) Kajian Konsep Ikonik Pada Bangunan Fasilitas Olahraga Bentang Lebar: Kasus Stadion Utama Gelora Bung Karno, Vol. 3 No.2 Jun 2020.
- Andayani Septian Ganis , Dkk. (2019) Implementation Of Iconic Architecture Approach To Façade Of Pasar Johar Area Building Semarang. Jakarta. 5 September 2019.
- Belahan Dunia. Tri- Dharma Kopertis Wilayah IVJabar & Banten,Bandung. No.01 Agustus2012
- Ching, F. D. K. (2007). *Arsitektur. Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Jakarta: Erlangga. 31
- Erwin Yuniar Rahadian, F. W. (2013). Kajian Karakteristik Bangunan Ikonik Pada Gedung Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan. *Jurnal Reka Karsa*, 2
- Geoffrey Broadbent. (1980). *Design In Architecture* , John Willey & Sons, Chichester : 1980
- Hermawan Eman, Masdar Umaruddin (1992) Balai Kota sebagai Kantor pemerintah dan wadah pengembangan aktivitas masyarakat. Keputusan Mendagri no. 28 tahun 1992.
- Haris Meiriza (2011) Karakteristik bangunan FT UI. 2011.
- Pawitro Udjiyanto (2012) Perkembangan Arsitektur Ikonik' Di Berbagai
- Rahayu Dewi Gilang, Dkk. (2020) Penerapan Prinsip Arsitektur Ikonik Dan Ciri Visual Terhadap Perancangan Bangunan Sekretariat Asean. 2 September 2020.
- Rahayu Dewi Gilang, Dkk (2021) Konsep Arsitektur Ikonik Pada Gedung Sekretariat Asean Di Kebayoran Baru. *Vitruvian* vol.10 No.2 Februari 2021.